

GAYA BAHASA DALAM ALBUM *TAKE ME BACK TO EDEN* KARYA SLEEP TOKEN

Anang Prasetyo¹, Rr.Astri Indriana Octavita², Nina Dwiastuty³

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

astriindrianaoctavita@gmail.com

<p>Kata Kunci: Gaya Bahasa; Majas; Lirik Lagu</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam lirik album Take Me Back To Eden karya Sleep Token. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian berupa seluruh lirik lagu dalam album Take Me Back To Eden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, sedangkan analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan gaya bahasa yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 jenis gaya bahasa dengan total 62 temuan data. Gaya bahasa metafora merupakan jenis yang paling dominan, diikuti oleh repetisi dan erotesis. Dominasi gaya bahasa tersebut menunjukkan kecenderungan penggunaan bahasa figuratif dan retorik untuk membangun makna emosional dan estetika lirik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu dalam album Take Me Back To Eden memiliki karakter stilistika yang kuat dan dapat dipandang sebagai karya sastra musikal yang kaya akan nilai estetis.</p>	
Submitted: 17-12-2025	Revised: 17-01-2026	Accepted: 31-01-2026

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ekspresi kreatif manusia yang diwujudkan melalui bahasa dengan tujuan menyampaikan gagasan, pengalaman, serta refleksi terhadap realitas sosial dan budaya. Endraswara (2011) menyatakan bahwa karya sastra tidak dapat dilepaskan dari konteks kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, karena di dalamnya tercermin pengalaman batin, emosi, dan pandangan hidup penciptanya. Dalam perkembangan sastra modern, ekspresi sastra tidak hanya hadir dalam bentuk teks tertulis seperti puisi atau prosa, tetapi juga berkembang dalam bentuk lirik lagu yang memiliki karakteristik puitik dan estetis.

Lirik lagu pada hakikatnya merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai medium utama penyampaian makna. Sudjiman (2006) menyebutkan bahwa lirik lagu adalah sajak yang disusun untuk dinyanyikan, mengandung ungkapan perasaan personal yang diekspresikan secara estetis. Sejalan dengan itu, Risdawati (2016) menjelaskan bahwa lirik lagu sering kali merepresentasikan realitas emosional dan sosial penciptanya melalui pemilihan diksi dan gaya bahasa tertentu. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dikaji menggunakan pendekatan sastra, khususnya stilistika, untuk memahami bagaimana bahasa digunakan secara artistik.



Salah satu aspek penting dalam kajian stilistika adalah gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara khas pengarang atau pencipta karya dalam memanfaatkan bahasa untuk menimbulkan efek estetis dan memperkuat makna (Tarigan, 2009). Satoto (2012) menegaskan bahwa gaya bahasa bersifat personal dan menjadi ciri pembeda suatu karya dengan karya lainnya. Dalam lirik lagu, penggunaan gaya bahasa seperti metafora, repetisi, ironi, dan bentuk retorik lainnya berfungsi untuk memperdalam emosi, membangun imaji, serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji gaya bahasa dalam lirik lagu, baik lagu populer Indonesia maupun karya musisi tertentu. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada analisis satu atau dua jenis gaya bahasa, atau terbatas pada lagu-lagu tertentu tanpa melihat keseluruhan karya sebagai satu kesatuan estetis. Selain itu, kajian stilistika terhadap album musik internasional kontemporer, khususnya yang memiliki kompleksitas simbolik dan kepadatan majas yang tinggi, masih relatif jarang ditemukan dalam penelitian bahasa dan sastra di Indonesia.

Album *Take Me Back To Eden* karya grup band Sleep Token merupakan salah satu karya musik kontemporer yang menampilkan lirik-lirik dengan kekayaan bahasa figuratif, simbolisme emosional, serta nuansa puitika yang kuat. Album ini tidak hanya menyajikan unsur musikal yang kompleks, tetapi juga menghadirkan lirik yang sarat dengan metafora, ungkapan retorik, dan struktur bahasa yang khas. Meskipun demikian, kajian akademik yang secara khusus menganalisis gaya bahasa dalam album ini masih sangat terbatas, terutama dari perspektif stilistika bahasa.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam album *Take Me Back To Eden* karya Sleep Token secara komprehensif. Penelitian ini memfokuskan pada identifikasi jenis-jenis gaya bahasa kiasan, retorik, dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang terdapat dalam lirik-lirik lagu pada album tersebut, serta melihat kecenderungan dominasi penggunaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian stilistika lirik lagu, khususnya pada karya musik internasional, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang bahasa dan sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena kebahasaan berupa gaya bahasa dalam lirik lagu. Sumber data penelitian adalah seluruh lirik lagu dalam album *Take Me Back To Eden* karya Sleep Token. Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moeleong (2013), metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berarti data tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka.

Menurut Djirong et al. (2020), penelitian kualitatif berfokus pada analisis isi, dengan tujuan memahami nilai-nilai yang terdapat dalam objek studi, yang merupakan unsur penting dalam pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Peneliti menyimak seluruh lirik lagu kemudian mencatat satuan bahasa berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa.



Teknik analisis data dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca dan memahami seluruh lirik lagu secara berulang; (2) mengidentifikasi satuan bahasa yang mengandung gaya bahasa; (3) mengklasifikasikan data berdasarkan jenis gaya bahasa, meliputi gaya bahasa kiasan, retorik, dan berdasarkan struktur kalimat; (4) menafsirkan makna denotatif dan konotatif dari gaya bahasa yang ditemukan; (5) menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel rekapitulasi untuk mengetahui kecenderungan dan dominasi penggunaan gaya bahasa; dan (6) menarik simpulan berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam album *Take Me Back To Eden* ditemukan 15 jenis gaya bahasa dengan total 62 temuan data. Gaya bahasa metafora merupakan jenis yang paling dominan dengan persentase 39%. Selain itu, gaya bahasa repetisi dan erotesis juga ditemukan dalam jumlah yang cukup signifikan.

Keberagaman gaya bahasa lainnya, seperti anafora, aliterasi, hiperbola, simile, metonimia, ironi, asonansi, klimaks, antiklimaks, personifikasi, pleonasme, dan alusi, menunjukkan kekayaan stilistika dalam lirik album tersebut. Untuk kepentingan pemaparan, contoh analisis disajikan secara representatif melalui lagu *Ascensionism* yang memiliki variasi gaya bahasa paling menonjol. Jumlah gaya bahasa yang ditemukan dalam karya tersebut adalah sebagai berikut:

Table 1 Rekapitulasi Temuan Data Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Ascensionism* Karya Sleep Token

Gaya Bahasa	Jumlah Temuan	Persentase
Gaya Bahasa Metafora	27	39%
Gaya Bahasa Repetisi	12	16%
Gaya Bahasa Erotesis	7	10%
Gaya Bahasa Anafora	4	6%
Gaya Bahasa Aliterasi	4	6%
Gaya Bahasa Hiperbola	3	4%
Gaya Bahasa Simile	2	3%
Gaya Bahasa Metonimia	2	3%
Gaya Bahasa Ironi	2	3%
Gaya Bahasa Asonansi	2	3%
Gaya Bahasa Klimaks	1	1%
Gaya Bahasa Antiklimaks	1	1%
Gaya Bahasa Personifikasi	1	1%
Gaya Bahasa Pleonasme	1	1%
Gaya Bahasa Alusi	1	1%
Jumlah keseluruhan	62	100%

Source: Skripsi Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dan Makna Lirik Lagu Dalam Album *Take Me Back To Eden* Karya Sleep Token

Pembahasan

Dominasi gaya bahasa metafora dalam album *Take Me Back To Eden* menunjukkan bahwa Sleep Token cenderung menggunakan bahasa figuratif untuk mengekspresikan pengalaman emosional dan konflik batin secara tidak langsung. Metafora memungkinkan pencipta lagu menyampaikan makna abstrak, seperti penderitaan, relasi interpersonal, dan pencarian identitas, melalui simbol-simbol yang bersifat puitis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Satoto (2012)



yang menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan sarana utama dalam menciptakan efek estetis dan kedalaman makna dalam karya sastra.

Penggunaan gaya bahasa repetisi dan erotesis yang cukup signifikan memperlihatkan adanya strategi retorik dalam lirik lagu. Repetisi berfungsi untuk menegaskan emosi dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan, sementara erotesis digunakan untuk mengekspresikan kegelisahan dan konflik batin tanpa menuntut jawaban langsung. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pengiring musik, tetapi juga sebagai media komunikasi ekspresif yang bersifat reflektif.

Keberagaman gaya bahasa lain, meskipun jumlahnya terbatas, memperkaya karakter stilistika album secara keseluruhan. Gaya bahasa seperti ironi, alusi, dan personifikasi memberikan nuansa interpretatif yang lebih dalam dan membuka ruang bagi pendengar untuk menafsirkan makna lirik secara subjektif. Dengan demikian, gaya bahasa dalam album ini tidak hanya berfungsi sebagai ornamen bahasa, tetapi juga sebagai unsur pembangun makna dan identitas artistik Sleep Token.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap musikal, tetapi juga sebagai medium ekspresi sastra yang memiliki kompleksitas bahasa dan nilai estetis yang tinggi, serta mencerminkan kreativitas pencipta lagu dalam memanfaatkan bahasa sebagai sarana komunikasi artistik. Rujukan bagi pendidik dalam menggunakan lirik lagu sebagai media pembelajaran yang kontekstual untuk meningkatkan apresiasi sastra dan pemahaman gaya bahasa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji gaya bahasa lirik lagu dengan pendekatan yang lebih luas atau perspektif yang berbeda.

Berdasarkan temuan tersebut, lirik lagu dalam album *Take Me Back To Eden* dapat dipandang sebagai karya sastra musikal yang memiliki kompleksitas bahasa dan nilai estetis yang tinggi. Pendekatan stilistika memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap cara bahasa digunakan untuk membangun emosi, Teknik analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan membaca dan memahami lirik lagu secara berulang, mengidentifikasi satuan bahasa yang mengandung gaya bahasa, mengklasifikasikan data berdasarkan jenis gaya bahasa, menafsirkan makna denotatif dan konotatif, menyajikan hasil dalam bentuk tabel rekapitulasi, serta menarik simpulan berdasarkan temuan penelitian hanya berfungsi sebagai pelengkap musikal, tetapi juga sebagai medium ekspresi sastra yang memiliki kompleksitas bahasa dan nilai estetis yang tinggi.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam album *Take Me Back To Eden* karya Sleep Token membentuk karakter stilistika yang khas dan berperan penting dalam membangun makna emosional serta keindahan bahasa lirik lagu. Gaya bahasa metafora tampil sebagai unsur dominan yang menegaskan kecenderungan penggunaan bahasa simbolik dan puitis dalam mengekspresikan pengalaman batin dan relasi emosional. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap musikal, tetapi juga sebagai medium ekspresi sastra yang memiliki kompleksitas bahasa dan nilai estetis yang tinggi.



Keberagaman gaya bahasa yang digunakan menunjukkan kreativitas pencipta lagu dalam memanfaatkan bahasa sebagai sarana komunikasi artistik. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa lirik lagu, khususnya karya musik kontemporer internasional, dapat dimanfaatkan sebagai objek kajian stilistika dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam menggunakan lirik lagu sebagai media pembelajaran yang kontekstual untuk meningkatkan apresiasi sastra dan pemahaman gaya bahasa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji gaya bahasa lirik lagu dengan pendekatan yang lebih luas atau perspektif yang berbeda.

REFERENSI

- Astuti, T. A. (2017, Juli 19). *Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Corneille Pada Album "Entre Nord Et Sud"*. Diambil kembali dari ePrints@UNY: <https://eprints.uny.ac.id/50798/1/SKRIPSI.pdf>
- Bahari, N. (2008). *Kritik seni: wacana, apresiasi, dan kreasi*. Pustaka Pelajar.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djirong, S., Nasruddin, N., Jemmain, J., Mustafa, M., Happe, A., Adri, A., & Ridwan, R. (2020). *Bunga Rampai Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*. Makasar: BALAI BAHASA SULAWESI SELATAN.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Indraswari, O. A., & Yuliyanto, A. (2010). *Gaya Bahasa Dan Makna Lagu Nadin Amizah: Beranjak Dewasa, Bertaut, Dan Mendarah. Universitas Negeri Surabaya (TMR 10)*.
- Jamalus. (1998). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Khofifah, S. (2019). *Analisis Diksi pada Teks Lagu Album Aku Ingin Pulang Karya Ebië G. Ade. Bahasa Dan Sastra*.
- Risdawati. (2016). *Stilistika Dalam Lagu*. Purwokerto: Bebook Publisher.
- Sanjaya M. D., S. M. (2021). *Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. Jurnal B Indo Sastra, 19-24*.
- Satoto, S. (2012). *Stilistika*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sudjiman, P. (2006). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Tarigan, & Guntur, H. (2009). *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Triningsih, E. D. (2018). *Gaya Bahasa Dan Peribahasa dalam Bahasa Indonesia*. Klaten: Pt. Intan Pariwara.
- Yulianah, S. E. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.

